

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasien dengan Penyakit Ginjal Kronik yang menjalani hemodialisis mengalami perubahan dalam beberapa aspek kehidupannya, antara lain biologis, psikologis dan sosial, karena adanya berbagai larangan ataupun pembatasan dalam berbagai hal. Hal ini yang terkadang membuat pasien tidak mematuhi diet yang dianjurkan petugas kesehatan, sehingga menimbulkan masalah, antara lain kenaikan berat badan antar waktu dialisis yang tinggi. Manajemen pembatasan asupan cairan dan makanan diperlukan agar penambahan berat badan antar waktu dialisis atau *Interdialytic Weight Gain (IDWG)* dapat dikendalikan. (Irwanti, Indrayana, & Bantul, 2014)

Penambahan IDWG yang terlalu tinggi dapat menimbulkan efek negatif terhadap tubuh diantaranya terjadi hipotensi, kram otot, sesak nafas, dan masalah kardiovaskuler. IDWG >4% meningkatkan rawat inap, dan IDWG melebihi 5,7% akan meningkatkan mortalitas pasien. (Wong et al., 2017). Dalam *Guideline K/DOQI, 2006* disebutkan bahwa kenaikan berat badan interdialitik sebaiknya tidak melebihi dari 4,8% dari berat badan kering. Pada pasien hemodialisis reguler 2 kali seminggu, kenaikan berat badan antar waktu dialisis disarankan tidak melebihi dari 2 kg sehingga ultrafiltrasi yang dilakukan saat hemodialisis sekitar 2 liter, karena *excessive ultrafiltration* atau ultrafiltrasi berlebih, banyak menimbulkan masalah, baik gangguan hemodinamik maupun gangguan kardiovaskular. (Nissenson and Fine, 2008, dalam Kandarini, 2012)

Dilaporkan prevalensi kenaikan *Interdialytic Weight Gain (IDWG)* di beberapa negara terjadi, antara lain : Amerika Serikat sekitar 20,5%, Kanada 20,8%, dan di Eropa 20,5%.(Wong et al., 2017). Berdasar hasil observasi yang dilakukan di Unit Hemodialisa Rumah Sakit “AL-IRSYAD” Surabaya pada bulan Januari 2018 didapatkan 61% pasien mengalami IDWG >4% dan 39% dari pasien tersebut harus melakukan hemodialisis cito karena sesak nafas. Hasil wawancara dengan perawat ruang hemodialisa rata-rata setiap bulannya lebih dari 50% pasien yang mengalami IDWG >4% dan edukasi telah diberikan kepada pasien tetapi masih banyak pasien yang tidak mematuhi apa yang diinformasikan kepadanya.

Beberapa penelitian menyebutkan banyak faktor yang mempengaruhi IDWG. Faktor yang mempengaruhi IDWG ada 2 (dua), yaitu faktor internal (dari diri pasien sendiri) dan eksternal (psikososial). (Arnold,TL, 2007). Penelitian Suryarinilsih, (2010) menyebutkan ada tiga faktor yang mempengaruhi penambahan berat badan antar dua waktu dialisis, antara lain masukan cairan, rasa haus, dan stress. Penelitian lain oleh Istanti, (2009) menyebutkan faktor- faktor yang berkontribusi terhadap IDWG ada lima yaitu intake cairan, rasa haus, dukungan sosial dan keluarga, *self efficacy*, dan stress.

Dukungan sosial yang baik dapat meningkatkan kepuasan pasien dialisis dan kualitas hidup terkait kesehatan pada umumnya. Selain itu, dukungan sosial dapat memberikan sarana untuk perawatan yang lebih baik, kepatuhan untuk pengobatan dan nutrisi. Tingkat dukungan sosial yang lebih rendah dikaitkan dengan meningkatnya risiko kematian dan mengurangi kepatuhan terhadap perlakuan, terutama yang berkaitan dengan aspek fisik, durasi sesi dialisis dan

penambahan berat badan. Ada hubungan yang signifikan antara level dukungan sosial yang dirasakan dan aspek kualitas hidup, seperti fungsi kesehatan, aspek sosioekonomi, spiritualitas dan hubungan keluarga. (Silva et al., 2016)

Menurut Rodin dan Salovey, perkawinan dan keluarga merupakan sumber dukungan sosial yang paling penting. (Smet, (1994), dalam Lestari, (2015) ). Sumber dukungan keluarga yang sangat berperan adalah pasangan (suami, istri), karena interaksi pertama dan yang tersering individu adalah dengan orang yang terdekat yaitu pasangannya. Dukungan pasangan ini sejajar dengan perannya dalam merawat orang yang mereka cintai. Peran lainnya termasuk memberikan dukungan emosional, manajemen pengobatan, dan transportasi. (Isenberg & Trisolini, 2008)

Dukungan pasangan dipercaya dapat membantu para penderita untuk menghadapi penyakit yang dideritanya, dalam hal ini penyakit ginjal kronik. Dukungan yang diberikan dapat diwujudkan dalam beberapa bentuk antara lain dukungan emosional berupa perkataan yang baik dan lembut. Pasangan yang berkeluarga memberikan bujukan atau rayuan kepada pasien untuk menaati saran dari dokter seperti menaati diet atau mengatur kenaikan berat badan. (Pratita, 2012)

Rumah Sakit “AL-IRSYAD” Surabaya merupakan rumah sakit swasta tipe C di Kota Surabaya yang pertama kali bekerja sama dengan ASKESKIN dalam melayani pasien hemodialisis. Rumah sakit ini telah memiliki unit hemodialisa sejak tahun 2005, dan saat ini memiliki 13 unit mesin hemodialisis. Berdasarkan data dari register ruang hemodialisa pada bulan Januari 2018 jumlah pasien tetap tercatat sebanyak 60 orang. Dan diantara 60 pasien tersebut ada 42 pasien yang

masih mempunyai pasangan (suami atau istri).

Penelitian tentang masalah IDWG belum pernah dilakukan di Rumah Sakit “AL-IRSYAD” Surabaya. Untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui hubungan antara dukungan pasangan hidup dengan *Interdialytic Weight Gain* ( *IDWG* ) pasien hemodialisis di Rumah Sakit “AL-IRSYAD” Surabaya.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Adakah hubungan antara dukungan pasangan hidup dengan *Interdialytic Weight Gain* (*IDWG*) Pasien Hemodialisis di Rumah Sakit “AL-IRSYAD” Surabaya?.

## **I.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara dukungan pasangan hidup terhadap *Interdialytic Weight Gain* ( *IDWG* ) pasien hemodialisis di Rumah Sakit “AL-IRSYAD” Surabaya.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi *Interdialytic Weight Gain* (*IDWG*) pasien hemodialisis di Rumah Sakit “AL-IRSYAD” Surabaya
- b. Mengidentifikasi dukungan pasangan hidup terhadap pasangannya yang menjalani terapi hemodialisis

- c. Menganalisa hubungan antara dukungan pasangan hidup dengan *Interdialytic Weight Gain (IDWG)* pasien hemodialisis di Rumah Sakit “AL-IRSYAD” Surabaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi perkembangan ilmu kesehatan khususnya bagi pasien hemodialisis dan pasangannya dalam meningkatkan kualitas hidup pasien hemodialisis.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Rumah Sakit**

Memberikan referensi bagi rumah sakit khususnya perawat ruang hemodialisa untuk mengetahui sejauh mana dukungan pasangan hidup menimbulkan perubahan perilaku pasien dalam mengontrol diet dan asupan cairan yang berpengaruh terhadap IDWG.

#### **2. Bagi Instansi Pendidikan dan Perkembangan Ilmu Keperawatan**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya disiplin ilmu keperawatan mengenai pengaruh dukungan pasangan hidup terhadap pasien hemodialisis.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya tentang pengaruh dukungan pasangan hidup terhadap *Interdialytic Weight Gain (IDWG)* pada pasien hemodialisis dan bisa dikembangkan faktor – faktor yang mempengaruhi dukungan pasangan hidup terhadap pasien hemodialisis.

### 4. Bagi masyarakat

Jika hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan pasangan hidup dengan *Interdialytic Weight Gain (IDWG)*, maka hasilnya bisa disebarkan kepada masyarakat luas melalui media sosial ( whatsapp, facebook, instagram) bahwa dukungan dari pasangan hidup sangat membantu pasien dalam mengendalikan berat badan antar waktu dialisis yang pada akhirnya diharapkan bisa meningkatkan kualitas hidup pasien.